



Sosialisasi Hands Only CPR (HOCPR) Pada Pengunjung Car Free day (CFD) Samota, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

Hands Only CPR (HOCPR) Socialization to Visitors of Car Free Day Samota Sumbawa, West Nusa Tenggara

Hendri Purwadi^{1,2}, Ni Wayan Sri Laksmi², Meri Afridayani^{2,3}

¹STIKES Griya Husada, Sumbawa

²RS HL Manambai Abdulkadir, Sumbawa

³Universitas Samawa, Sumbawa

*korespondensi penulis: hendripurwadi.165@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 Mei 2025;

Revisi: 30 Mei 2025;

Diterima: 28 Juni 2025;

Terbit: 30 Juni 2025

Keywords: Cardiac arrest, hands only CPR, Socialization

Abstract: *The incidence of out-of-hospital cardiac arrest increased (OHCA) significantly. The survival rates of OHCA would be decreased 7-10% every minutes. Therefore, the patients with OHCA must be performed cardiopulmonary resuscitation (CPR) immediately. However, CPR is commonly not performed due to lack of knowledge, skills and fair of being transmitted of diseases. Hands Only CPR (HOCPR) is designed for lay rescuer through two simple steps, firstly call the nearest health center, secondly performed compression to the middle of chest. This socialization aimed to improve knowledge and willingness of lay rescuer to perform HOCPR. This socialization has been done in CFD Samota Sumbawa on 18th June 2023. More than 100 flayers have been distributed followed by discussion regarding the importance of CPR. The result of the outreach showed that visitor of CFD Samota were very enthusiastic and they were able and willing to perform HOCPR. Therefore, health care centers, such as hospitals, university and organizations related to emergency sector need to actively provide outreach and demonstrations related to HOCPR.*

Abstrak. Kejadian henti jantung paru /*cardiac arrest* diluar rumah sakit terus mengalami peningkatan. Korban dengan henti jantung harus segera diberikan petolongan pertama berupa *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) atau resusitasi jantung paru (CPR). Namun pada kasus-kasus henti jantung diluar rumah sakit, pelaksanaan CPR sering tidak dilakukan karena kurang pengetahuan dan keterampilan serta takut akan tertular penyakit. Peluang hidup korban dengan *cardiac arrest* akan berkurang 7-10% setiap menitnya, sehingga tindakan CPR oleh orang awam sangat perlu dilakukan, yaitu dengan cara Hands Only CPR (HOCPR). Hands Only CPR yaitu pemberian CPR dengan 2 langkah mudah yang terdiri dari menelpon/ meminta bantuan pusat kesehatan terdekat dan melakukan kompresi atau penekanan pada pertengahan dada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedualian masyarakat untuk melakukan CPR. Kegiatan ini telah dilakukan pada event *car free day* (CFD) Samota Sumbawa pada 18 Juni 2023 dengan membagikan 100 lembar leflet. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa pengunjung CFD sangat antusias terkait dengan HOCPR, dan sebagainya menyatakan mampu dan mau untuk melakukannya. Oleh karena itu, pusat layanan kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, kampus kesehatan serta organisasi yang bergerak dibidang emergency perlu secara aktif untuk memberikan sosialisasi dan demonstrasi terkait dengan HOCPR.

Kata Kunci: Henti Jantung, Hands Only CPR, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan salah satu masalah yang sangat serius. Berdasarkan laporan dari American Heart Association bahwa sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung diluar rumah sakit dan 90% diantaranya tidak dapat tertolong (AHA, 2020). Angka henti jantung di Indonesia juga terus mengalami peningkatan, namun tidak ada laporan yang pasti berapa jumlah yang mengalami henti jantung di luar rumah sakit. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan henti jantung adalah penyakit jantung, tenggelam, trauma, overdosis maupun kegiatan olahraga (Karuthan et al., 2019).

Korban dengan henti jantung perlu dilakukan tindakan berupa *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) atau resusitasi jantung paru (CPR) yang dapat meningkatkan peluang hidup dua sampai tiga kali lebih besar (AHA, 2020; Sluisveld et al., 2015). Berdasarkan hasil berbagai penelitian diketahui bahwa peluang hidup seseorang yang mengalami henti jantung akan berkurang 7-10% setiap menit (AHA, 2020). Tindakan CPR merupakan salah satu tindakan *life-saving* (penyelamatan nyawa) yang harus dilakukan segera ketika seseorang tidak mampu untuk bernafas secara normal disertai dengan kegagalan jantung untuk melakukan fungsinya. (Aitken, Marshall, Chaboyer, & Australian College of Critical Care Nurses, 2015).

Peluang hidup pasien dengan henti jantung diluar rumah sakit adalah tergantung orang yang berada disekitarnya. Namun demikian berbagai penelitian menunjukkan bahwa tindakan CPR tidak dilakukan disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketakutan akan transmisi penyakit karena melibatkan bantuan nafas dari mulut ke mulut, kurangnya pengetahuan mengenai CPR serta panik (Nofzinger et al., 2019). Selain itu, menurut (Heard et al., 2019) bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan CPR disebabkan karena kurangnya training dan sosialisasi mengenai CPR.

Hands Only CPR (HOCPR) merupakan salah satu bentuk tindakan CPR yang ditujukan kepada masyarakat atau orang awam non medis. Hands Only CPR yaitu pemberian CPR dengan 2 langkah mudah yang terdiri dari menelpon/ meminta bantuan pusat kesehatan terdekat dan melakukan kompresi atau penekanan pada pertengahan dada (AHA, 2020). Tindakan ini dapat dilakukan dengan mudah oleh siapapun di masyarakat meskipun tidak mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang mumpuni di bidang kesehatan.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terkait dengan CPR, maka pendidikan kesehatan dan sosialisasi menjadi sangat diperlukan. Hasil beberapa penelitian terkait dengan pendidikan kesehatan berkaitan dengan HOCPR sangat positif dimana pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penolong terkiat dengan bantuan hidup dasar (ALFINA, 2022; Heard et al., 2019; Karuthan et al., 2019; Kurnianto, Maisyaroh, & Widiyanto, 2023; Lutfi, Susilo, & Kurniawan, 2016; Nofzinger et al., 2019)

Kegiatan *car free day* (CFD) atau hari bebas kendaraan bermotor yang diadakan setiap hari minggu di Jalan Samota Sumbawa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berolahraga, rekreasi sekaligus wisata kuliner. Kunjungan car free day samota terus meningkat tiap minggunya, sehingga merupakan tempat yang tepat untuk pelaksanaan sosialisasi berkaitan dengan HOCPR. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait HOCPR sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terkait dengan HOCPR di Kabupaten Sumbawa, NTB.

METODE

Berisi Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen STIKES Griya Husada Sumbawa NTB bekerjasama dengan himpunan perawat gawat darurat dan bencana Indonesia (HIPGABI) wilayah NTB, Rumah sakit HL Manambai Abdulkadir Provinsi NTB dan mahasiswa perawat dari STIKES Griya Husada Sumbawa. Subjek pengabdian ini adalah masyarakat yang melakukan aktifitas di CFD Samota Sumbawa pada 2 Juli 2023. Kegiatan dilakukan dengan pembagian leaflet dan diskusi serta tanya jawab dengan pengunjung CFD Samota, Sumbawa. Leaflet diadopsi dari panduan HOCPR yang diterbitkan *American Heart Association* (AHA) tahun 2020 dan dikembangkan oleh Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia (HIPGABI) wilayah NTB, Sebanyak 100 leaflet telah terdistribusi dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab dengan pengunjung CFD Samota Sumbawa.

HASIL

Sebanyak 100 leaflet terkait dengan HOCPR telah disebarakan pada masyarakat yang melakukan kegiatan di CFD Samota. Secara umum, masyarakat menyambut baik kegiatan dengan memberikan apresiasi dan melakukan diskusi dengan penulis. Beberapa tanggapan dari masyarakat adalah sebagai berikut

“ bagus ini, penting sekali, jadi kita tau gimana cara menolong orang kalau tiba-tiba tidak sadar”.

“ nah ini penting ini, selama ini tidak tau harus diapakan kalau orang tidak sadarkan diri”

“ penting ini, kita olahraga tiba tiba tidak sadar, bisa tau apa yang bisa dilakukan”

Selain itu, responden juga menyatakan bahwa selama ini dia hanya melihat di televisi orang melakukan CPR dan tidak pernah tau apa itu CPR

“ oh ini Namanya CPR, saya cuma liat di TV atau sinetron, tidak tau buat apa itu, sekarang sy tau”

“ ini yang sering di TV-TV itu ya, ternyata ini manfaatnya”

“ belum pernah tau tentang CPR, Cuma liat di TV aja”

“ pernah liat di youtube juga, tapi g tau cara dan manfaatnya”

Selain itu, respon masyarakat terkait dengan kepedulian dalam melakukan CPR sangat positif,

“ kayaknya bisa sih sy lakukan klo cuma itu aja,”

“ nah ini perlu dicoba”

“kalo ada orang sekitar atau keluarga, kayaknya bisa saya lakukan ini”

“ternyata tidak sulit, mungkin bisa saya lakukan”

“perlu di coba ini sekali sekali”

Secara umum, masyarakat mengetahui langkah apa yang dilakukan jika menemukan korban dengan henti jantung dan mempunyai kepedulian untuk melaksanakan HOCPR di masa yang akan datang.

DISKUSI (Times New Roman, size 12)

Henti jantung merupakan salah satu masalah yang paling sering menyebabkan pelayanan kegawatdaruratan. Henti jantung merupakan salah satu penyebab kematian yang tinggi di luar rumah sakit. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan henti jantung adalah penyakit jantung, tenggelam, trauma, overdosis maupun kegiatan olahraga (Karuthan et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daya et al. (2015) bahwa selama 30 tahun terakhir survival rates pasien yang mengalami henti jantung diluar rumah sakit hanya 7,6%. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa *survival rates* pada pasien dengan pemberian CPR sebelum pertolongan tim medis lebih tinggi dua kali lipat dibandingkan dengan tidak diberikan CPR sebelum petugas medis datang (Sluisveld et al., 2015)

Berdasarkan hasil pengabdian kepada pengunjung CFD didapatkan bahwa masyarakat antusias dan mempunyai kepedulian terkait dengan HOCPR setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi mengenai HOCPR. Hal ini sesuai dengan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Penelitian lain di Malaysia menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan hands only CPR pada mahasiswa di Malaysia mempunyai hubungan signifikan antara pengetahuan dan kesediaan untuk melakukan *hands only CPR* terutama kepada keluarga, orang tua dan anak-anak (Karuthan et al., 2019). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan skills siswa pondok pesantren di Lumajang setelah dilakukan training HOCPR di lingkungan Pondok pesantren Lumajang Jawa timur (Kurnianto et al., 2023)

Banyaknya masyarakat yang tidak mau atau enggan dan bahkan tidak bisa melakukan CPR disebabkan karena kurangnya training dan sosialisasi mengenai HOCPR (Heard et al., 2019). Training HOCPR dapat mengatasi berbagai alasan orang yang tidak dapat atau tidak mampu melakukan CPR antara lain dengan sosialisasi, *creative training*, kemudahan akses untuk mendapatkan training, dan pengangkatan isu kesehatan (Heard et al., 2019).

Teknik pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan kesehatan terkait dengan HOCPR bermacam-macam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heard et al. (2019) yang membandingkan 3 metode HOCPR, metode pembelajaran dan praktek kelas selama 25-45 menit, melihat video selama 4 menit dan praktek dan hanya melihat video selama 1 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran HOCPR yang paling efektif adalah dengan pembelajaran kelas disertai menonton video serta praktek skills, dibandingkan dengan hanya melihat video. Hasil test 3 bulan setelah pelatihan didapatkan hasil yang tidak berbeda dengan pre test (Heard et al. 2019). Hal ini menunjukkan bahwa dengan training berpotensi meningkatkan

kualitas dari CPR dan pada akhirnya meningkatkan *patient outcomes* (Heard et al., 2019). Lebih lanjut lagi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofzinger et al. (2019) yang melakukan penelitian hands only CPR pada responden di negara bagian Amerika bahwa ditemukan bahwa setelah diberikan 30 menit latihan hands only CPR dan video 1 menit dari AHA, seluruh partisipan mampu melakukan basic hands only CPR, dan sebanyak 79% mampu melakukan CPR dengan *basic Life Support* (BLS). Sebanyak 76% responden menyatakan mempunyai keinginan untuk melakukan hands only CPR pada pasien dengan tidak membutuhkan bantuan ventilasi *mouth to mouth*. Setelah sebulan pelaksanaan kegiatan, sebanyak 100% responden masih mengingat Langkah Langkah HOCPR, dan 73% masih ingin melakukan HOCPR pada pasien tanpa bantuan ventilasi dan 25% dari mereka mengajarkan HOCPR kepada keluarga pasien (Nofzinger et al., 2019).

Meningkatkan antusiasme dan kepedulian masyarakat terkait dengan CPR dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. seperti yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa peningkatan pengetahuan akibat dari penginderaan terhadap suatu objek salah satunya melalui pendengaran dan penglihatan. Pemberian leaflet dan diskusi terkait CPR dapat meningkatkan meningkatnya pengetahuan dan antusiasme serta kepedulian terkait dengan CPR. faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah, pendidikan, pengalaman, usia serta pekerjaan (Notoatmodjo, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dilapangan menunjukkan bahwa pengunjung CFD sangat antusias terkait dengan HOCPR, dan menyatakan mampu dan peduli untuk melakukan HOCPR dimasa yang akan datang. Sehingga fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan dan lembaga-lembaga pendidikan kesehatan atau organisasi yang berkaitan dengan kegawatdaruratan untuk melakukan sosialisasi dan demonstrasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya hands only CPR

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada HIPGABI NTB, Tim Prehospital RS HL Manambai Abdulkadir, STIKES Griya Husada yang telah berkontribusi dalam pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengapresiasi peserta pengabdian yang telah antusias dan semangat dalam kegiatan sosialisasi HOCPR

DAFTAR REFERENSI

AHA. "Kejadian Penting Pedoman Cpr Dan Ecc American Heart Association Tahun 2020." Last modified 2020. Accessed. https://cpr.heart.org/-/media/CPR-Files/CPR-Guidelines-Files/Highlights/Hghlghts_2020ECCGuidelines_Indonesian.pdf.

Aitken, Leanne, Andrea Marshall, Wendy Chaboyer, and issuing body Australian College of

Critical Care Nurses. *Accn's Critical Care Nursing*. 3rd edition. ed. Critical Care Nursing: Chatswood, NSW : Elsevier Australia, 2015.

ALFINA, DAMAYANTI. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Resusitasi Jantung Paru Dengan Metode Video Pembelajaran Terhadap Tingkat Pengetah Uan Dan Motivasi Menolong Korban Pada Mahasiswa Tingkat 3 Prodi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya." *STIKES HANG TUAH SURABAYA*, 2022.

Daya, Mohamud R, Robert H Schmicker, Dana M Zive, Thomas D Rea, Graham Nichol, Jason E Buick, Steven Brooks, Jim Christenson, Renee MacPhee, and Alan Craig. "Out-of-Hospital Cardiac Arrest Survival Improving over Time: Results from the Resuscitation Outcomes Consortium (Roc)." *Resuscitation* 91 (2015): 108-15.

Heard, Debra G, Kevin H Andresen, Katie M Guthmiller, Ryan Lucas, Kennon J Heard, Audrey L Blewer, Benjamin S Abella, Lana M Gent, and Comilla Sasson. "Hands-Only Cardiopulmonary Resuscitation Education: A Comparison of on-Screen with Compression Feedback, Classroom, and Video Education." *Annals of Emergency Medicine* 73, no. 6 (2019): 599-609.

Karuthan, Sumitra Ropini, Putri Jasmine Filza binti Firdaus, Aloha Dee-Afryna George Angampun, Xuan Jia Chai, Chris Dom Sagan, Monishak Ramachandran, Sharmmathevan Perumal, Mahendra Karuthan, Rishya Manikam, and Karuthan Chinna. "Knowledge of and Willingness to Perform Hands-Only Cardiopulmonary Resuscitation among College Students in Malaysia." *Medicine* 98, no. 51 (2019).

Kurnianto, Syaifuddin, Arista Maisyaroh, and Eko Prasetya Widiyanto. "Improving Students' hands Only Cpr Skills through Bls Simulation Activities: A Pre-Experimental Study at Khomsani Nur Boarding School in Lumajang." *UNEJ e-Proceeding* (2023): 6-11.

Lutfi, Mochamad, C Susilo, and H Kurniawan. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Resultasi Jantung Paru Terhadap Kemampuan Menolong Korban Henti Jantung Pada Penolong Awam Di Universitas Muhammadiyah Jember." *Jurnal ilmu kesehatan* (2016).

Nofzinger, Jenna R, Edward Kakish, Nael O Bahhur, Joseph Ryno, Mahesh Pillai, Jessica DeBelly, and Corion Jones. "Effectiveness of Hands-Only Cardiopulmonary Resuscitation Teaching on Lay Bystander Attitudes toward Future Resuscitation." *Spartan Medical Research Journal* 4, no. 1 (2019).

Sluisveld, Nelleke, Gijs Hesselink, Johannes Hoeven, Gert Westert, Hub Wollersheim, and Marieke Zegers. "Improving Clinical Handover between Intensive Care Unit and General Ward Professionals at Intensive Care Unit Discharge." *Intensive Care Medicine* 41, no. 4 (2015): 589-604. <http://dx.doi.org/10.1007/s00134-015-3666-8>.